

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 SMP  
NEGERI 11 MAKASSAR**

Nur Ma'rifah, Akhmad Syahid, Muh. Aidil Sudarmono R., Andi Bunyamin,  
Mustamin

Universitas : (PAI FAI Universitas Muslim Indonesia)

Alamat e-mail : (nurmarifah0619@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The student examines the learning difficulties of student in class VIII.1 SMP Negeri 11 Makassar in the subject of Islamic Education (PAI). The objective of this study is to determine the strategies used by PAI teachers to overcome learning difficulties of students. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews with PAI teachers and direct observation in the classroom. The results showed that PAI teachers use various strategies to overcome learning difficulties, including: (1) Personal approach: PAI teachers use a personal approach to understand students' needs and learning difficulties. (2) Varied learning methods: PAI teachers use varied learning methods to increase students' interest and motivation. (3) - Interesting learning media: PAI teachers use interesting learning media to help students understand difficult concepts.*

*Keywords: Teacher Strategies, Islamic Education, Learning Difficulties.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 11 Makassar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesulitan belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 11 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI dan observasi langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti: (1) Pendekatan personal: Guru PAI melakukan pendekatan personal dengan peserta didik untuk memahami kebutuhan dan kesulitan belajar mereka. (2) Metode pembelajaran yang variatif: Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. (3) Penggunaan media pembelajaran yang menarik: Guru PAI menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu peserta didik memahami konsep yang sulit.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pengembangan individu dan masyarakat proses pendidikan di sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang Pentingnya Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *rahmatan lil'alam* mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalen maupun diluar pendidikan formal Bahkan Allah SWT mengawali turunnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang membenntahkan Rasul-nya, Muhammad SAW antuk

membaca dan membaca. Dimana membaca merupakan perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan. Dalam arti yang sangat luas, dengan belajar manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakuka dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan prosen pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spuntual keagamaan, pengendalian dirl, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipetlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan Agama Islam di sekolah belum sepenuhnya berhasil membentuk kepribadian muslim yang utuh. Keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, lingkungan (orang tua dan masyarakat),

kurikulum, dan fasilitas (Febriana, 2021). Guru PAI, dengan pemahaman mendalam ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, dapat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran akan membantu siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Fauzi & Muttaqin, 2024).

Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Jadi, Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di tempat-tempat pendidikan, tidak lain hal itu bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri setiap siswa secara terencana baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Hal ini menunjukkan berhasil

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pendidik merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain dengan sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan pendidik. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai medianya. Pada kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik saling mempengaruhi dan saling memberi masukan.

Menurut (Rusydi et al., 2020), proses belajar yang optimal ditunjang oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang mencerminkan dorongan internal dan eksternal. Penurunan motivasi belajar berimplikasi pada rendahnya minat belajar dan prestasi akademik akibat perilaku diskriminatif di lingkungan sekolah.

Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai *a plan ethod, or series of activities designed to achivies a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran dapat durtikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tiguang pendidikann tertentu.

Istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, konsep strategi pembelajaran menunjuk kepada karakteristik perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar mengaja.

Strategi bermanfaat dalam mengatasi kesulitan belajar, karena strategi mampu memberikan pendekatan yang terarah dan efektif. Melalui strategi yang tepat peserta didik dapat memperoleh metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik akan kesulitan dalam belajar atau menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Hambatan-hambatan tersebut mungkin dirasakan atau mungkin tidak dirasakan oleh peserta didik yang bersangkutan. Jenis hambatan ini dapat bersifat psikologis, sosiologis dan fisiologis dalam keseluruhan proses belajar.

Kesulitan belajar sering sekali muncul karena adanya bebrapa hal.

Kesulitan diartikan sebagai suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar dan menghambat meningkatnya taraf belajar seseorang.

Fenomena kesulitan belajar ini menuntut perhatian khusus dari guru terhadap kelompok peserta didik terakhir. Karena keraguan untuk mengungkapkan kesulitan belajar seringkali terjadi, pendidik perlu menerapkan strategi yang tepat dan pendekatan individu agar masalah belajar tidak memburuk dan berdampak negatif pada prestasi akademik, bahkan hingga berakhir di kelas.

Adanya kondisi seperti itu maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk membantunya dalam memahami pelajaran. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan

menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

SMP Negeri 11 Makassar kelas VIII.1, observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa ada 40% peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga belum maksimalnya hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

Beberapa faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam belajar seperti, perbedaan kemampuan akademik, motivasi yang rendah serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Kondisi ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui

wawancara dengan guru PAI dan observasi langsung di kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.

Jenis penelitian deskriptif juga dapat berupa gambar atau foto yang didapat di lapangan penelitian dan peneliti menjelaskan apa maksudnya dengan menggunakan kalimat yang tersusun secara sistematis dan dapat dipahami dengan mudah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Creswell dalam buku Ahmad Fauzi, pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial.

Metode pengumpulan data yaitu: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Menurut Sugiyono di dalam buku Rulam Ahmadi, keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus

untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh tingkat keabsahan data. Teknik yang digunakan antara lain:

(1) *Triangulasi Sumber*, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. **(2)**

*Triangulasi Teknik*, untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. (3) *Triangulasi Waktu*, waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru menemukan siswa yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut guru berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi. Strategi yang digunakan adalah dengan cara pendekatan secara pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pada dasarnya guru membuat perencanaan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Langkah-langkah yang digunakan adalah dengan cara pendekatan secara pribadi. Tujuan melakukan pendekatan seperti ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor

internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Adapun untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 11 Makassar adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal, Minat, Motivasi. b) Faktor Eksternal, Faktor eksternal yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, seperti: bimbingan orang tua, kurangnya ekonomi keluarga, media sosial, dan lingkungan sekitar.

Tujuan melakukan pendekatan seperti ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Siswa-siswa yang mengalami kesulitan dikelompokkan menjadi satu kemudian mereka membaca al Quran secara bersamaan, sedangkan guru memberi bimbingan cara membaca al Quran yang benar, baik itu makhrajul huruf, mad serta tajwidnya dan setelah itu baru kemudian menyuruh siswa-siswa membaca secara individu.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta Didik. (1) Pengamatan Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru PAI di SMP Negeri 11 Makassar, bahwa hal pertama yang mereka lakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang kesulitan dalam membaca al-Quran. (2) Pendekatan, hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 11 Makassar, melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa siswa dikelompokkan menjadi satu. (3) Bimbingan, hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 11 Makassar, hal yang ketiga mereka lakukan adalah memberi bimbingan kepada siswa khususnya dalam hal membaca dan memahami al-Quran, bimbingan tersebut dalam bentuk bimbingan belajar kelompok. Kemudian bagi siswa-siswa yang nilai akhirnya di bawah KKM mereka melakukan Remedial. (4) Evaluasi Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 11 Makassar, evaluasi merupakan hal yang terakhir mereka lakukan disetiap proses bimbingan, untuk melihat kemajuan pada setiap siswa setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut.

## **E. Kesimpulan**

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 11 Makassar adalah melakukan analisa hasil diagnosis yaitu dapat menelaah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara pada guru dan peserta didik. Kemudian mengidentifikasi dan menemukan bidang yang perlu dilakukan erbaikan. Siswa kelas VIII.1 mengalami kesulitan belajar membaca Al-qur'an, menghafal tugas hapalan dan berpikir kritis. Dalam hal ini guru melakukan perbaikan pada kesulitan peserta didik dengan cara melakukan pendekatan individu, memberikan tugas tambahan dengan tema games agar peserta didik tidak mengalami bosan pada saat pembelajaran, bimbingan membaca Al-qur'an dan hafalan serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab dan games. Faktor penghambat guru dalam mengalami kesulitan belajar pendidikan agama islam adalah faktor internal peserta didik yaitu kurang minat dan motivasi peserta didik, dan faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dan kontrol

dari orang tua, lingkungan yang kurang baik.

#### **F. Saran**

(1) Bagi Guru, Harapannya strategi yang selama ini sudah diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam dapat dilaksanakan secara kontinu dan dievaluasi secara berkala agar strategi yang diterapkan dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama islam. (2) Bagi Siswa, Tingkatkan kembali minat dan motivasi dalam belajar pendidikan agama islam serta bisa selektif dalam memilih pergaulan diluar sekolah karena ilmu agama adalah ilmu yang dapat menyelamatkan kita di dunia hingga di akhirat kelak. (3) bagi Peneliti Berikutnya, Harapannya agar peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi sehingga mendapatkan informasi yang lebih lengkap terutama menggali informasi mengenai hasil atau perubahan yang dialami siswa setelah guru menggunakan strategi tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad Syahid, (2018) *"Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti"*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No.1. hal. 39.
- Asmiyati, Akil, M., Nengsih, R., Bunyamin, A., Mustamin, *"Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Di SMPN 1 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja "*, Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, Vol. 17, No. 1.
- Fauzi, A., dkk, (2022) *Metodologi Penelitian*, Cet I. Jawa Tengah: CV Pena Persada. hal.13.
- Muhammedi, dkk, (2017) *Psikolog Belajar* Cet I. Sumater Utara: Larispa Indonesia. hal. 115-116.
- Pupuh, F., and Sutikno, M., S., (2017). *Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islamiah*, Cet V, (Bandung: PT Refika Aditama. hal.23.
- Ramadhani, A., Baedah, Wahab, A., Mustamin, Juhri, (2025) *"Strategi Guru Mengatasi kesulitan Belajar Siswa Di SMPN NO. 18 Kecamatan Lau, Maros"*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, NO. 02. hal. 324.
- Saputra, R., Tahir, I., Sudarmono, M., A., R, Mustamin, Wahab, A., (2025) *"Pesepsi Peserta Didik Terhadap Sikap Deskriminatif Guru Di SMP Negeri 4 Sengkang kabupaten wajo"*. Jurnal Kajian Ilmiah Dan Pendidikan, Vol. 17, No. 1, hal. 224.
- Sudarmono, M. A., Wahab, A., Azhar, M., (2020). *Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*.

- Jurnal Islamic Resources, Vol. 17.  
No. 2.
- Sumantri, M., S (2015) *Strategi Pembelajaran*, Cet II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 179.
- Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun (2003)*, Jakarta: Sinar Grafik, 2014, hal.3.
- Zainiyatih, H., S, (2014) *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara. hal.2.
- Muri Yusuf, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet IV, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 408-409.